



Kesetaraan Gender Diruang Publik (Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad)

Tua Dalimunthe,¹ Juni Wati Sri Rizki²

^{1,2}Pascasarjana Program Magister Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
¹tuadalimunthe123@email.com; ²juniwatisrizki@uinsyahada.ac.id

Abstract

Gender equality is a crucial and urgent issue in today's society, especially in the context of Islamic preaching. Da'wah about gender equality is very important to do in order to realize a fair and balanced society, where the rights and roles of both men and women are respected and upheld. This study uses an exploratory-analytic model library research method. The results of the analysis show that through Ustadz Abdul Somad's Youtube Chanel there are 35 videos that discuss gender equality, one of which is the theme of the degree of women in Islam in 2018, the theme of whether it is true that women cannot be leaders in 2019, the theme of the meaning of women's emancipation in 2020, the theme of women with all their nature in 2023, the theme of the role of Muslim women in shaping Islamic civilization and in 2024. The form of gender equality according to UAS is that Islam teaches amar ma'ruf nahi munkar, women and men are equally punished if they violate Islamic teachings, meaning that women and men are equal before Allah SWT. Women have the right to be well educated, protected and guided properly. Women as their nature conceive, give birth and care for children. However, this does not mean that women do not have freedom, only in accordance with their substance without violating their nature. Ustadz Abdul Somad (UAS), as one of the influential preachers in Indonesia, shows concern for the issue of gender equality through his da'wah messages on his YouTube

channel. Researchers explored how his da'wah messages provide an understanding and view of the role and rights of women in Islam. UAS consistently conveys Islamic values that emphasize the importance of respect for women, the role of women in the family and society and justice in the distribution of rights and responsibilities between men and women.

Keywords: Analysis; Gender equality; Preaching; Public space

Abstrak

Kesetaraan gender adalah isu yang krusial dan mendesak dalam masyarakat saat ini, terutama dalam konteks dakwah Islam. Dakwah tentang kesetaraan gender sangat penting untuk dilakukan guna mewujudkan masyarakat yang adil dan seimbang, di mana hak dan peran baik laki-laki maupun perempuan dihormati dan dijunjung tinggi. Studi ini menggunakan metode library research model eksploratif-analitik. Hasil analisis menunjukkan Melalui Chanel Youtube Ustadz Abdul Somad ada 35 vidio yang membahas tentang kesetaraan gender, salah satu tema tentang derajat perempuan dalam islam pada tahun 2018, tema tentang benarkah perempuan tidak boleh jadi pemimpin pada tahun 2019, tema tentang makna emansipasi wanita pada tahun 2020, tema wanita dengan segala fitrahnya pada tahun 2023, tema peran muslimah dalam membentuk peradaban Islam dan tahun 2024. Wujud kesetaraan gender menurut UAS adalah Islam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar, wanita dan laki-laki sama-sama mendapatkan hukuman apabila melanggar ajaran Islam artinya wanita dan laki-laki setara dihadapan Allah SWT. Perempuan memiliki hak untuk didik dengan baik, dilindungi dan dibimbing dengan baik. Perempuan sebagai kodratnya mengandung, melahirkan dan merawat anak. Namun, bukan berarti perempuan tidak memiliki kebebasan, hanya saja sesuai dengan substansinya tanpa menyalahi kodratnya. Ustadz Abdul Somad (UAS), sebagai salah satu dai yang berpengaruh di Indonesia, menunjukkan kepedulian terhadap isu kesetaraan gender melalui pesan-pesan dakwahnya di kanal YouTube miliknya. Peneliti mengeksplorasi bagaimana pesan-pesan dakwahnya memberikan pemahaman dan pandangan terhadap peran dan hak perempuan dalam Islam. UAS secara konsisten menyampaikan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya

penghormatan terhadap perempuan, peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat serta keadilan dalam distribusi hak dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: Analisis; Dakwah; Kesetaraan gender; Ruang publik

PENDAHULUAN

Pemikiran Islam kontemporer saat ini, kesetaraan gender menjadi salah satu isu paling populer belakangan ini. Isu mengenai wacana kesetaraan gender dalam Islam diwakili oleh gerakan feminis yang sangat kritis terhadap simbol, ideologi, dan juga kultur yang memperlakukan perempuan secara tidak adil dengan terang-terangan. Gerakan feminisme hendak melakukan dekonstruksi terhadap sistem sosial yang merugikan posisi perempuan. Tujuannya adalah untuk mencari ketidakadilan pada posisi perempuan, sehingga keberadaan agama yang dianggap sebagai sumber sistem sosial menjadi perhatian penting dalam setiap kajiannya (Kadarusman, 2005:1). Kesetaraan gender menjadi salah satu perhatian yang didasari atas keterbatasan dalam perbaikan ketimpangan gender.

Isu gender pada masyarakat Indonesia juga sebenarnya bukan merupakan hal cukup baru, meskipun masih banyak kalangan masyarakat awam maupun akademisi yang memahami kata gender tersebut dengan pemaknaan yang kurang tepat, atau bahkan menggunakan kata tersebut dalam konteks yang belum sesuai. Gender salah satu isu penting, dikarenakan adanya kenyataan perbedaan gender yang menerapkan perbedaan status antara laki-laki dan perempuan, bahkan peran dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan kerap menyebabkan sesuatu yang disebut dengan ketidakadilan gender atau diskriminasi hingga pada penindasan (Lydia Freyani Hawadi, dkk, 2023: 5).

Ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan (gender) bisa terjadi di berbagai dimensi kehidupan, baik pada lingkungan domestik maupun ruang publik, dalam bidang pendidikan, kesehatan, keamanan, ekonomi, politik, hingga pada dimensi yang lebih luas (Suharnanik, 2023: 27). Masalah-masalah ketidakadilan gender dalam banyak kasus menjadi isu yang sensitif dan sulit untuk dipecahkan, terutama ketika terkait dengan

ajaran agama. Salah satu alasan mengapa perempuan kurang memiliki peran di lingkungan domestik maupun di ruang publik adalah bahwa tingkat peradaban masyarakat Arab dahulu belum memiliki dewan atau perundang-undangan yang menjadi aturan dalam masyarakat dan pada posisi yang lain mereka juga belum mengizinkan perempuan duduk pada posisi puncak didalam suatu organisasi.

Penyampaian dakwah melalui teknologi digital menjadi sebuah keniscayaan yang harus dikuasai oleh para da'i di era digital sekarang ini. Era digital telah mempermudah tiap-tiap orang untuk menyampaikan, menyiarkan serta menyebarkan segala bentuk informasi tanpa harus terhalang oleh ruang dan waktu. Para da'i dapat memilih dan menentukan berbagai ragam bentuk platform media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat era digital untuk berdakwah, diantaranya adalah Youtube. Kesuksesan dalam memanfaatkan teknologi untuk berdakwah dapat dilihat dari Ustadz Abdul Shomad (UAS) yang telah menjelajah berbagai saluran media sosial. UAS bahkan dijuluki sebagai ustadz dengan jutaan umat di media sosial.

Era digital di Indonesia menciptakan jaringan internet sangat berkembang pesat dan generasi muda merupakan pengguna internet yang paling banyak. Internet dan media sosial menjadi salah satu wadah untuk mencari, menjelajah dan memperoleh referensi ilmu keagamaan. Kehadiran internet dan media sosial menjadikan segala informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan menjadi sangat terbuka dan mudah untuk diakses (Heri Satria Setiawan dan Fauzan Natsir, 2024: 27).

Penggunaan berbagai platform media baru di era digital yang semakin berkembang harus disesuaikan dengan kebutuhan khalayak. Salah satu yang sedang berkembang saat ini adalah youtube. Adanya platform youtube membuat khalayak banyak dengan mudah mencari konten sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Keberadaan youtube ini dapat memberikan warna tersendiri dengan berbagai jenis konten audio dan berbagai macam konsep. Youtube berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi dan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan oleh para pendengarnya (Leon A. Abdillah, 2022: 50). termasuk pengetahuan keagamaan. Selain itu, keunggulan daripada youtube itu sendiri adalah menguatkan sisi visual dari audionya.

Saluran youtube Ustadz Abdul Somad yang bernama Ustadz Abdul Somad Official memiliki kurang lebih 4,57 juta ribu subscribers, dengan jumlah produksi konten sampai September 2024 sebanyak 2,7 ribu video. Salah satu konten yang menjadi sorotan adalah konten “Kesetaraan Gender” yang dipandu langsung oleh Ustad Abdul Somad sebanyak 35 vidio pada Chanel Youtube beliau. Sebagaimana diketahui, Ustadz Abdul Somad adalah seorang da’I atau penceramah agama Islam dari Indonesia yang berfokus pada bidang ilmu hadis dan ilmu fikih.

Dakwah Ustadz Abdul Somad pada youtubenanya memaparkan bahwa perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki tanpa adanya diskriminasi. Islam mengajarkan kesetaraan gender pada ruang lingkup tertentu. Namun pada kasus tertentu yang bersifat kodrat, berbentuk fisik tentu ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Pada dasarnya perempuan itu dimuliakan dan memiliki aktivitas sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan. Laki-laki juga memiliki kedudukan sebagai pemimpin sesuai dengan kodratnya. Kesetaraan perempuan dan laki-laki sebenarnya adalah sesuai dengan porsinya masing-masing.

Kesetaraan gender dibangun berdasarkan teologis feminisme Barat. Kemudian dalam membangun konsep penafsirannya, menggunakan langkah-langkah pendekatan normatif-idealis dan historis-empiris, serta rekonstruksi dan dekonstruksi pemikiran keagamaan yang berbias pada gender. Kesetaraan gender perlu diperhatikan dengan konsep hermeneutik-holistik, karena pada dasarnya barometer al-qur`an tentang kiprah manusia tidak dibedakan dengan jenis kelamin (gender), melainkan adalah dilihat dari keshalehan dan ketakwaannya sebagai umat Allah SWT.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kesetaraan gender diruang publik (analisis pesan dakwah kesetaraan gender pada youtube ustadz Abdul Somad). Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar bagi kaum laki-laki dan perempuan untuk tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum perempuan, melainkan mengetahui dan menjalani kodratnya masing-masing sesuai dengan ruang lingkungannya masing-masing.

Berdasarkan literatur riview terhadap hasil penelitian, isu kesetaraan gender di ruang publik menekankan pentingnya kesetaraan dalam Islam antara laki-laki dan perempuan, dengan tetap menghormati kodrat dan peran masing-masing dalam masyarakat, ruang publik dan domestik.

Beberapa kajian di antaranya membahas topik tentang Hermeneutika Feminis Terhadap Wacana Kesetaraan Gender (Nasrul, S. 2022), Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer (Muhammad Syahrur, 2004), Women and Islam: An Historical and Theological Enguiry (Fatima Mernissi, 1991), Diskriminasi Gender: Kajian Terhadap Penamaan “Janda Bolong” Dalam Perspektif Konstruktivisme Media (Icol Dianto, 2021), Gender Issues in Student Scientific Papers: Study of Student Thesis of Faculty of Da'wah and Communication Sciences UIN Syahada Padangsidempuan, Indonesia (Icol Dianto, 2023). Penelitian terdahulu tersebut menekankan pada aspek kesetaraan antara laki-laki dan perempuan baik di ruang publik dan domestik tanpa adanya diskriminasi terhadap salah satu kaum.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian ini melihat isu kesetaraan gender di ruang publik melalui analisis pesan-pesan dakwah pada kanal youtube ustadz Abdul Somad. Melihat isu kesetaraan gender di ruang publik melalui analisis pesan-pesan dakwah, khususnya pada kanal youtube, sangat penting karena beberapa alasan yang berkaitan dengan pengaruh dakwah dalam membentuk pandangan dan sikap masyarakat terhadap peran perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

LITERATUR RIVIEW

Istilah gender sebenarnya diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan yang bersifat sebagai bentukan budaya, lalu dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Perbedaan ini tergolong sangat penting, karena selama ini sering sekali mencampur adukan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati dan yang bersifat bukan kodrati (gender). Perbedaan konsep gender secara sosial sudah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakatnya. Secara umum adanya gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia melakukan aktivitas. Sedemikian rupanya perbedaan gender ini telah melekat pada cara pandang masyarakat, sehingga banyak orang sering lupa seakan-akan hal itu merupakan sesuatu

yang permanen dan abadi sebagaimana permanen dan abadinya ciri biologis yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki.

Kesetaraan gender merupakan suatu kondisi dimana semua orang baik laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama terhadap berbagai hak dan peluang, tanpa adanya pengaruh daripada gender. Kesetaraan gender merupakan salah satu hak asasi manusia. Kesetaraan gender dapat diukur dari beberapa barometer gender, misalnya akses, kesempatan dalam berpartisipasi, kontrol atas pembangunan, dalam memperoleh manfaat, serta kesetaraan dan keadilan. Isu mengenai kesetaraan gender dalam Islam senantiasa menarik untuk dilakukan pengkajian seiring dengan perkembangan zaman yang diwarnai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan yang begitu cepat menuntut kemampuan untuk mampu dalam menyesuaikan diri pada banyak hal serta berimplikasi terhadap pemikiran dan pemahaman keagamaan. Dinamika kehidupan manusia yang semakin kompleks menuntut kompetensi dan keahlian di bidang yang ditekuni tanpa melihatnya dari sudut pandang gender baik laki-laki maupun perempuan. Konsekuensinya, siapapun bisa bergabung dan berkiprah jika memiliki kompetensi dan keahlian pada bidang-bidang yang disediakan tersebut. Di sisi lain, di Indonesia sendiri bahkan di dunia, perguruan dan lembaga pendidikan juga terbuka luas bagi siapapun yang ingin meningkatkan atau menggali kemampuan dan keahliannya dalam bidang-bidang yang diminati, dan hal ini juga tidak dilihat dari sudut pandang gender (Parwanto W, Vol. 1, 2022: 76).

Hermeneutika feminisme melihat kesetaraan gender sebagai rekonstruksi atas budaya patriarki, yaitu secara proporsi terjadi ketidakseimbangan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan. Di sisi lain ada beberapa masalah-masalah metodologis dalam hermeneutika feminisme. Pertama, adanya konsep kesetaraan gender yang dibangun berdasarkan pengalaman budaya Barat. Kedua, permasalahan validitas dan inkonsistensi dalam hermeneutika tentang konsep kesetaraan gender, dan yang ketiga kontradiksi dengan konsep kesetaraan gender dengan konsep keadilan dalam Islam (Nasrul, S, Vol. 4, 2022: 115–126).

Asumsi ini menunjukkan bahwa peran gender adalah hasil dari proses sosial yang dapat diubah dan dapat ditantang. Feminisme melakukan pengkritikan pada struktur Patriarki yang mendominasi kepada laki-laki dalam masyarakat. Asumsi ini menyatakan bahwa kekuasaan

dihubungkan secara inheren dengan gender dan nyatanya sistem kekuasaan ini memberikan keuntungan dan privilege hanya kepada pihak laki-laki sementara merugikan pada pihak perempuan. Feminisme memperjuangkan partisipasi aktif untuk perempuan dalam pengambilan keputusan politik, diplomatik, dan juga ekonomi. Asumsi ini berpendapat bahwa melibatkan perempuan dalam proses pengambilan keputusan akan menghasilkan keputusan yang lebih inklusif, beragam, dan lebih adil.

Gerakan feminisme muslim meliputi kesadaran perempuan akan pembatasan dirinya karena gender, penolakan perempuan terhadap ketidakadilan dan berusaha membangun peran gender yang lebih adil. Perempuan ingin memiliki kesetaraan derajat seperti laki-laki, bukan hanya dikekang dan tidak mengenal sosial, budaya ataupun ekonomi masyarakat. Dehumanisasi wanita tidak hanya terjadi di dunia barat tetapi juga terjadi di dunia timur khususnya Islam. Dalam alqur'an disebutkan bahwa kedudukan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dihadapan Allah SWT. Hal tersebut membuktikan bahwa manusia baik laki-laki ataupun perempuan memiliki derajat yang sam dihadapan tuhan, karena sesuatu yang membedakan keduanya bukanlah perbedaan gender itu sendiri namun keimanan merekalah yang membedakan mereka disisi tuhan.

Muhammad Syahrur, studi perempuan dalam Islam mengkategorikan gender sebagai salah satu tema yang sangat sensitif, tema ini sudah menjadi perhatian serius bagi para pembaharu sejak zaman kebangkitan Islam sekitar tahun 1970-an hingga sekarang. Saat ini perempuan telah mengambil hak-hak yang mungkin diambil oleh perempuan pada masa Nabi, seperti hak waris atas dasar setengah bagian laki-laki karena ia tidak bekerja atau mencari nafkah, bahkan Islam telah memberikan hak terlibat dalam bidang politik sejak hari pertama Islam didakwahkan. Sebagai contoh, orang pertama yang terbunuh di jalan Islam adalah seorang perempuan, yakni Sumayyah (Muhammad Syahrur, 2004: 230).

Analisis gender merupakan suatu hal yang bertujuan untuk memilah-milah kekuatan yang menciptakan atau memperpanjang durasi kondisi ketidakadilan dengan mempertanyakan siapa berbuat apa, siapa memiliki apa, siapa yang diuntungkan dan siapa yang dirugikan, siapa yang memutuskan yakni laki-laki atau perempuan. Misalnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah keluarga, bukan berarti

memposisikan laki-laki dan perempuan harus diperlakukan sama. Memperlakukan laki-laki dan perempuan secara sama dalam semua keadaan tanpa terkecuali justru akan menimbulkan bias gender. Memperlakukan semua kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam kerja rumah tangga pada satu keadaan, misalnya suami juga berkewajiban mengurus anaknya, sama halnya istri mempunyai kewajiban untuk mengurus anaknya. Artinya kewajiban mengurus anak tidak mutlak menjadi kewajiban istri semata, tetapi merupakan kewajiban bersama.

Salah satu tokoh, Fatima Mernissi dalam pandangannya menggugat keras sistem patriarkhi yaitu sistem yang lebih mengedepankan laki-laki di segala hal, dan perempuan tidak ikut andil didalamnya. Gugatan sistem patriarkhi oleh Fatima Mernissi ini dipengaruhi oleh budaya ketika belajar di Prancis. Gerakan feminisme di Barat semakin menyadari betapa dominasi laki-laki, masih bertahan di negara Arab. Pengaruh Barat dalam pola pemikiran Fatima Mernissi tidak hanya diserap secara mentah olehnya tanpa ada upaya untuk dicari kembali kebenarannya. Mernissi mengungkapkan bahwa agama harus dipahami seluk beluknya yaitu secara progresif agar bisa memahami realitas sosial dan kekuatan-kekuatannya, seperti yang telah diketahui bahwa agama itu sendiri dijadikan sebagai pembenar atas kekerasan (Fatima Mernissi Terj. Yaziar Radianti, 1999: 93). Di dalam al-Qur'an banyak dari ayat-ayatnya menjelaskan tentang kepemimpinan seorang wanita khususnya dalam surah al-Mukminun, hanya saja kesetaraan ini juga sesuai dengan porsi dan ruang lingkungannya masing-masing. Kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan akan terus ada tetapi dalam batas-batas kewajaran tanpa menghilangkan aspek kebebasan hak asasi yang melekat dalam dirinya, serta tanggung jawab hak asasi individual maupun sosial.

Gerakan gender di Indonesia telah memasuki babak dimana perempuan menginginkan kebebasan berekspresi bagi dirinya. Adanya feminitas baru yang mana perempuan tidak hanya sebagai objek feminis melainkan juga sebagai subjek yang artinya perempuan memiliki kuasa dan daulat terhadap diri mereka. Perjuangan gender terus berjalan hingga saat ini dan ditokohi oleh beberapa kalangan muslim, seperti Riffat Hasan, Fatima Mernissi, Aminah Wadud Muhsin, Ashgar Ali Engineer, Nasaruddin Umar, Mansur Faqih, dan lainnya. (Icol Dianto, 2021: 96-109). Gerakan

gender mendorong kesadaran perempuan akan pentingnya kebebasan berekspresi dan pengakuan atas otonomi mereka. Hal ini mencakup peran perempuan dalam menentukan identitas, peran sosial, bahkan dalam pengambilan keputusan di ruang publik.

Gerakan gender merupakan amanat skriptural untuk menghapus perbudakan, khususnya perbudakan perempuan. Dunia perlu membangun keseimbangan dengan menempatkan hubungan yang setara dan partisipasi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Konsep Islam, perempuan hadir sebagai pendamping yang memperkuat laki-laki. Perempuan bukanlah bawahan dan budak laki-laki. Justru perempuan memiliki tempat yang mulia dan istimewa terutama dalam konteks pengabdian. Kisah Maryam binti Imran, Aisyah istri Firaun, Ratu Bilqis dari Kerajaan Saba, dan Khadijah merupakan wujud nyata kontribusi kaum perempuan terhadap dunia (Icol Dianto, 2023: 6676).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan model eksploratif-analitik, serangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek daripadanya digali melalui beragam informasi kepustakaan, seperti bersumber dari buku, jurnal, ensiklopedia, koran, majalah, maupun dokumen (R. Poppy raniawati, 2016: 16). Saat ini, di era digital data dan informasi yang dibutuhkan bisa diperoleh melalui internet. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta konseptual maupun teoritik yang tepat (Amir Hamzah, 2020: 23). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah penafsiran Abdul Somad tentang konsep kesetaraan gender. Sedangkan sumber sekundernya adalah literatur relevan baik berupa buku, artikel, majalah ataupun literatur cetak dan online lainnya yang berelevansi serta dapat mendukung argumentasi analisis data dalam penelitian yang dilakukan

Langkah-langkah metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Mengumpulkan konten-konten ceramah Abdul Somad dari YouTube seputar isu kesetaraan gender. Mendeskripsikan penafsiran

Abdul Somad tentang konsep kesetaraan gender. Teknik analisi data yang digunakan adalah (*content analysis*) analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah Ustad Abdul Somad di Youtube

Perkembangan media baru menjadi perangkat teknologi komunikasi yang berhubungan dengan digitalisasi yang menggambarkan ciri utama adanya keterhubungan dengan akses yang luas, seseorang dapat sebagai pengirim dan juga sebagai penerima pesan secara interaktif, dengan kegunaan yang beragam dan terbuka, aksesnya dapat dengan mudah dijangkau dimanapun dan kapanpun (Denis McQuail, 2011: 43). Dunia internet tidak hanya sebatas untuk media hiburan dan media komunikasi yang menghubungkan antar orang saja. Kini, internet menjadi media baru untuk melakukan kegiatan dakwah. Kegiatan berdakwah yang dilakukan secara konvensional membutuhkan ruang dan waktu tertentu. Sementara dengan memanfaatkan adanya teknologi digital, jamaah khalayak banyak mendapatkan konten dakwah kapanpun dan dimanapun, dapat juga memilih tema dakwah sesuai dengan kebutuhan, dan juga bisa memilih da'i atau ustadz yang disukainya (Badrah Uyuni, 2023: 30).

Dakwah merupakan kegiatan keseluruhan dalam proses mengajak, menyampaikan, menerima dan memahami serta mengamalkan kebaikan yang berupa ajaran Islam kepada manusia dengan berbagai cara dalam semua aspek dan bagian kehidupan, mengevaluasi proses yang terjadi, serta adanya upaya tindak lanjut yang harus dilakukan secara terus menerus (M. Rosyid Ridla, 2017: 17). Dakwah di dalam agama Islam sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi khalayak banyak berdasarkan mata hati untuk mengikuti kepada jalan Allah serta berjuang bersama meningkatkan agama (Badrah Uyuni, 2023: 20).

Adanya kemajuan zaman serta teknologi yang tinggi maka dakwah juga harus melakukan transformasi untuk menyampaikan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Salah satu perubahan dakwah yang bisa dilakukan adalah jika sebelumnya dakwah hanya sekedar ceramah dari mimbar, dari masjid, majlis ta'lim secara langsung dalam artian yang mendengarkan dan melihat hanya dalam satu perkumpulan saja. Saat ini para da'i di Indonesia dari yang muda sampai yang sudah tua sudah banyak berdakwah dengan menggunakan platform media sosial bahkan tidak sedikit diantara mereka

mempunyai akun sosial media pribadi (Nur Setiawati, dkk, 2024: 13). Dakwah selama ini hanya identik dengan ceramah melalui lisan (dakwah bil lisan). Namun seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, media teknologi dapat menggeser metode dakwah melalui lisan. Walaupun dakwah bil lisan masih ampuh tetapi media seperti youtube dapat mengambil peran yang cukup signifikan dalam penyebar pesan keagamaan. Youtube sebagai media merupakan salah satu saluran komunikasi yang ampuh, bukan hanya sekedar untuk hiburan tetapi youtube juga menjadi sebuah penerangan, penjelasan dan sarana pendidikan termasuk melakukan dakwah (H. Dadang Kahmad, 2022: 267).

Dakwah dengan perkembangan teknologi di era digital saat ini sulit untuk dipisahkan, hal ini dikarenakan konsep dakwah kontemporer yang berkembang dan mudah diterima oleh kalangan. Melalui digital yang berbentuk media, masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi keagamaan dari internet (Rulli Nasrullah, 2020: 3). Banyak orang yang tidak memiliki kesempatan untuk menghadiri kajian ceramah, solusi terbaik bagi orang-orang tersebut adalah dengan mendengarkannya melalui platform media sosial. Media sosial kini dianggap sebagai wadah yang memiliki kekuatan dalam masyarakat. Banyak sekali para da'i yang memiliki ciri khas serta popularitas yang melambung tinggi, di antaranya adalah Ustadz Abdul Somad.

Ustadz Abdul Somad seorang da'i yang memiliki daya tarik yang sangat besar. Ustadz Abdul Somad dikenal dengan sebutan UAS, adalah salah satu ulama yang berasal dari Sumatera Utara yang kerap kali mengulas dan membahas berbagai macam persoalan agama, nasionalisme serta berbagai masalah yang sedang menjadi pembahasan hangat di masyarakat. Kehadiran Ustadz Abdul Somad turut mewarnai geliat intelektual di Indonesia hingga saat ini. Pembahasannya yang lugas dan cerdas, ditambah dengan keahlian beliau dalam merangkai pesan dakwah, sehingga ceramahnya mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat awam (Samsul Arifin dan M. Taufiq Maulana, 2017: 3). Nama Ustadz Abdul Somad dikenal di masyarakat dikarenakan kelugasannya dalam menyampaikan dakwah, potongan-potongan vidio dan full vidio ceramahnya banyak diunggah melalui saluran youtube, kemudian disebarluaskan ke beberapa media sosial yang lainnya.

Saluran youtube menjadi salah satu media komunikasi massa yang memiliki pengaruh cukup besar dalam menciptakan opini dan perilaku di dalam masyarakat. Di era saat ini, youtube dengan tema dakwah semakin populer dan banyak diminati oleh berbagai kalangan. Vidio-vidio dakwah ini mengandung pesan-pesan moral dan keagamaan yang dapat menjadi bekal bagi kehidupan (H. Dadang Kahmad, 2022: 267). Melalui vidio-vidio yang ada pada platform youtube, lebih mudah untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya. Vidio-vidio dakwah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya vidio-vidio dakwah yang diproduksi dan ditayangkan di youtube (Erwan Effendi, dkk, Vol. 7, 2023: 21859). Setiap vidio pasti memiliki pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada para penikmatnya. Pesan yang terkandung biasanya menggambarkan suatu kondisi dan situasi didalam kehidupan nyata.

Melalui youtube, yang memiliki nama akun Ustadz Abdul Somad Official, Ustadz Abdul Somad kerap sekali membahas dan mengkaji mengenai isu atau permasalahan kesetaraan gender. Kesetaraan gender adalah suatu kesamaan akan kondisi yang ada bagi kaum laki-laki dan juga kaum perempuan untuk dapat mendapatkan hak-haknya sebagai manusia, dan juga mampu berperan dan juga berpartisipasi baik dalam segala kegiatan-kegiatan dalam aspek bidang politik, juga dalam hukum, ekonomi, serta sosial dan juga budaya, juga dalam pendidikan dan aspek pertahanan dan juga keamanan nasional serta adanya kesamaan dalam menikmati pembangunan dan hasilnya (Zulkifli Ismail, Dkk, Vol. 26, 2020: 157).

Konten Bertema Gender pada Youtube Ustadz Abdul Somad

Saluran Chanel Youtube Ustadz Abdul Somad memiliki vidio sebanyak 35 vidio yang membahas tentang masalah “Kesetaraan Gender” mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2024 diantaranya sebagai berikut.

TABEL 1.1

NO	JUDUL VIDIO KESETARAAN GENDER	TAHUN	ISI PESAN DAKWAH ANALISIS KESETARAAN GENDER
-----------	--------------------------------------	--------------	--

Kesetaraan Gender Diruang Publik (Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad)

	USTADZ ABDUL SOMAD		
1	Wanita Sholeha Tonggak Awal Peradaban	2024	Dalam Islam, wanita memiliki kedudukan yang sangat mulia dikarenakan wanita memiliki peran utama yang disoroti, yaitu mengandung, melahirkan, dan menyusui. Oleh karena itu, Islam memerintahkan umatnya untuk berbakti kepada ibu dan menempatkan penghormatan terhadap ibu pada posisi yang sangat tinggi.
2	Pentingnya Peran Perempuan Dalam Membangun Keluarga	2024	Peran perempuan dalam membangun keluarga sangatlah penting, baik dari segi agama, sosial, maupun moral. Dalam Islam, perempuan, terutama sebagai istri dan ibu, memiliki peran sentral dalam menjaga, membimbing, serta mengarahkan keluarganya menuju kehidupan yang sejahtera dan penuh keberkahan.
3	Mengelak Fitnah Wanita Di Akhir Zaman	2024	Setiap Muslim dan Muslimah diharapkan mampu menjaga diri agar terhindar dari hal yang merusak iman dan akhlak. Hal ini tidak merujuk pada perempuan saja, tetapi juga melibatkan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dari hal inilah terlihat bahwa adanya kesetaraan gender antar laki-

Kesetaraan Gender Diruang Publik (Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad)

			laki dan perempuan dalam Islam.
4	Nasehat Untukmu Wanita	2024	Kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari dimensi bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tugas dan kewajiban yang sama. Diantaranya adalah manusia yang taat kepada Allah, manusia yang penuh kasih sayang, istri yang taat kepada suami, manusia yang berilmu dan berakhlak.
5	Tugas Istri Dalam Islam	2024	Perempuan sebagai kodratnya juga patut dimuliakan karena substansinya perempuan wajib taat kepada suami (laki-laki), menjaga kerukunan rumah tangga dan keluarga, memberikan kasih sayang kepada anak, dan sebagainya.
6	Peran Muslimah Dalam Membentuk Peradaban Islam	2024	Allah memuliakan perempuan dengan cara memberikan keistimewaan bagi perempuan, perempuan dapat mengandung, melahirkan dan merawat seorang anak. Dan dalam Islam Laki-laki menyempurnakan agama dari perempuan.
7	Wanita Karir	2024	Wanita memiliki hak yang sama untuk berkarir, dan kesuksesan mereka di dunia kerja tidak boleh dihalangi oleh konstruksi sosial yang membatasi peran gender tradisional. Kesetaraan

Kesetaraan Gender Diruang Publik (Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad)

			gender mendorong lingkungan kerja yang lebih adil, inklusif, dan memungkinkan perempuan untuk berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka.
8	Hai Suami Kalian Diminta Tanggung Jawab	2024	Sebagai laki-laki yang bergelar suami, tanggung jawab dalam Islam sangat besar dan mulia. Suami tidak hanya dituntut untuk menjadi pemimpin bagi keluarganya, tetapi juga bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan rumah tangga, baik fisik, moral, maupun spiritual.
9	Mustajab Do'a Seorang Ibu	2024	Ibu merupakan seorang perempuan, ibu sangat dimuliakan di dalam Islam. Artinya semua perempuan juga di muliakan dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari Doa seorang ibu yang memiliki tempat istimewa di sisi Allah SWT karena kasih sayang seorang ibu kepada anaknya sangat murni dan tulus.
10	Menyikapi Pergaulan Bebas Di Zaman Milenial Bagi Kaula Muda/Mudi	2023	Maraknya pergaulan bebas di zaman milenial dikarenakan adanya faktor dari budaya eropa dimana perempuan dianggap tidak dapat berperan di ruang publik. Dalam Islam, perempuan adalah sosok yang dimuliakan, tidak dihinakan dan tidak tempat untuk

Kesetaraan Gender Diruang Publik (Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad)

			melakukan diskriminasi. Islam mengajarkan kesetaraan gender dimana laki-laki wajib untuk melindungi perempuan.
11	Hargai Dan Jaga Perempuan	2023	Perempuan memiliki hak, potensi, dan kapasitas yang setara dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Kesetaraan gender menekankan bahwa perempuan dan laki-laki harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, berkontribusi, dan berkembang dalam masyarakat tanpa dibatasi oleh stereotip atau diskriminasi berdasarkan gender.
12	Perempuan	2023	Perempuan adalah sosok yang dimuliakan oleh Allah, dimana sebagai kodratnya perempuan mengandung dan melahirkan. Perempuan memiliki hak untuk dilindungi.
13	Wahai Perempuan Jangan Menghadapi Suami Sendirian	2023	Dalam Islam, pernikahan adalah ikatan yang didasarkan pada kerja sama, saling mendukung, dan membangun hubungan yang harmonis antara suami dan istri. Hal ini dilihat bahwa Islam sangat menekankan adanya kesetaraan antara kaum perempuan dan laki-laki.
14	Wanita Dengan Segala Fitrahnya	2018	Islam mengajarkan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , wanita dan laki-

Kesetaraan Gender Diruang Publik (Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad)

			laki sama-sama mendapatkan hukuman apabila melanggar ajaran Islam artinya wanita dan laki-laki setara dihadapan Allah.
15	Wanita Sholehah Bagimu Surga	2023	Wanita sholehah adalah salah satu pilar penting dalam Islam, yang memiliki kedudukan istimewa di sisi Allah SWT. Seorang wanita sholehah digambarkan sebagai sosok yang taat kepada Allah, menjaga akhlak, dan menjalankan kewajibannya sebagai istri, ibu, dan anggota masyarakat dengan baik.
16	Kesetaraan Gender Dalam Agama Islam	2021	Kesetaraan gender dalam agama Islam adalah topik yang sering menjadi perdebatan, tetapi esensi ajaran Islam menekankan nilai-nilai keadilan, saling menghormati, dan perlakuan yang sama di hadapan Allah.
17	Hukumnya Suami Yang Selalu Menyakiti Istri	2021	Menyakiti istri adalah tindakan yang dilarang dalam Islam dan melanggar prinsip-prinsip kasih sayang dan keadilan yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dari hal ini terlihat bahwa Islam mengajarkan adanya kesetaraan gender yang dimana perempuan tidak untuk di diskriminasi dan haknya adalah dilindungi.

Kesetaraan Gender Diruang Publik (Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad)

18	Keluarga “Menciptakan Rumah Yang Penuh Barokah”	2021	Dalam keluarga, suami dan istri memiliki ketersalingan, dimana sama-sama menjaga ibadah, menanamkan nilai Islam, saling menghormati dan mencintai keluarga. Hal ini lah yang membuat adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.
19	Ibu Teladan Terbaik Bagi Anak- Anak Mu	2022	Peran ibu sebagai pendidik dan pengasuh anak penting, tetapi tidak mengharuskan perempuan memikul seluruh tanggung jawab domestik, membatasi potensi mereka dalam dunia profesional. Perspektif gender yang setara menghargai peran ibu sebagai contoh utama bagi anak-anaknya, tetapi juga mendukung konsep pengasuhan anak adalah tanggung jawab bersama ibu dan ayah, serta tidak mengurangi hak ibu untuk mengejar cita-cita lainnya.
20	Makna Emansipasi Perempuan	2020	Islam selalu memberi peran kepada perempuan, Perempuan selalu dimuliakan tidak pernah dilecehkan dan tidak pernah dihinakan. Bahkan perempuan tidak dilarang untuk melakukan aktivitas seperti berkarir di luar rumah, namun sesuai dengan ruang lingkupnya sebagai perempuan.

Kesetaraan Gender Diruang Publik (Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad)

21	Beberapa Keutamaan Mendidik Perempuan Anak	2020	Mendidik anak perempuan memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan untuk memperlakukan anak perempuan dengan penuh kasih sayang dan perhatian, serta menjamin balasan yang besar bagi mereka yang merawat, mendidik, dan memperlakukan anak perempuan dengan baik.
22	Muliakan Orang Tuamu Seperti Raja-Raja	2020	Ibu adalah sosok perempuan, dimana dalam Islam Ibu selalu dimuliakan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menekankan bahwa perempuan itu adalah sosok yang dimuliakan.
23	Antara Wanita Yang Shalihah Dan Biasa Saja	2020	Selain kedudukan antar perempuan dan laki-laki, kedudukan sesama perempuan dimata Allah juga sama. Hanya yang membedakan adalah tingkat iman dan ketaqwaannya.
24	Peran Ibu Dalam Rumah Tangga	2020	Peran ibu konteks kesetaraan gender melibatkan banyak aspek, yakni pendidikan, dukungan emosional, hingga partisipasi dalam pengambilan keputusan dan karier. Dalam lingkungan yang menghargai kesetaraan, peran ibu seharusnya diakui dan dihargai,

Kesetaraan Gender Diruang Publik (Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad)

			dengan saling mendukung antara suami dan istri.
25	Keluarga Sebagai Pilar Agama	2019	Perempuan diciptakan melalui tulang rusuk bengkok yang diluruskan oleh laki-laki, artinya laki-laki sebagai imam yang membina dan sebagai pemimpin perempuan. Substansi sebagai laki-laki adalah ketika laki-laki mampu sebagai pemimpin.
26	Benarkah Perempuan Tidak Boleh Jadi Pemimpin	2019	Islam tidak melarang perempuan sebagai pemimpin, hanya saja perempuan dilarang menjadi pemimpin apabila perempuan menjadi pemimpin mutlak atau dikatakan sebagai pemimpin tunggal. Hal ini dilihat dari zaman Umar Bin Khattab yang pernah mengangkat ketua wilayah pengawas pasar Madinah yang bernama Ummu Syifah.
27	Kewajiban Istri Terhadap Suami	2019	Kewajiban istri terhadap suami dalam konteks kesetaraan gender sebagai bagian dari hubungan yang saling mendukung dan menghormati. Ini mencakup komunikasi terbuka, dukungan emosional, pembagian tanggung jawab, serta kesetaraan dalam pengambilan keputusan.
28	Keluarga Sebagai Pilar Agama (QS. An-Nisa : 34)	2019	QS. An-Nisa: 34 dapat dipahami sebagai pengingat akan tanggung jawab bersama

Kesetaraan Gender Diruang Publik (Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad)

			dalam keluarga. Keluarga sebagai pilar agama harus dibangun atas dasar saling menghormati, keadilan, dan kerja sama. Serta menolak praktik diskriminatif.	
29	Sayangi Tuamu	Orang	2019	Dalam konteks kesetaraan gender , menghormati dan menyayangi orang tua tidak hanya merupakan kewajiban moral, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kesetaraan, saling menghormati, dan tanggung jawab bersama dalam keluarga.
30	Dosa Istri Ditanggung Suami	Istri	2018	Setiap individu, baik suami maupun istri, memiliki tanggung jawab moral dan spiritual atas tindakan mereka sendiri. Dalam hubungan yang setara, penghargaan, dukungan, dan pendidikan bersama akan membantu membangun keluarga yang sehat dan harmonis, di mana setiap orang merasa dihargai dan memiliki peran yang penting.
31	Wanita Menyodorkan Diri		2018	Wanita memiliki hak untuk memilih, dan kebebasan dalam menentukan masa depan. Pendekatan yang inklusif dan mendukung akan membantu mempromosikan kesetaraan gender dan memberikan ruang bagi perempuan untuk

Kesetaraan Gender Diruang Publik (Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad)

			mengambil inisiatif dalam memilih pasangan hidup mereka.
32	Tanggung Jawab Anak Lelaki Terhadap Saudara Kandung Perempuannya	2018	Tanggung jawab anak lelaki terhadap saudara kandung perempuannya dalam konteks kesetaraan gender mencakup perlindungan, dukungan, pembagian tanggung jawab, dan penghormatan terhadap pilihan hidup perempuan.
33	Allah Memuliakan Wanita	2018	Dari sudut pandang kesetaraan gender, Allah memuliakan wanita memberikan landasan yang kuat untuk menghormati hak-hak perempuan. Kesetaraan gender bukan hanya tentang memberikan hak yang sama, tetapi juga tentang mengakui martabat dan kontribusi perempuan dalam masyarakat.
34	Fiqih Wanita	2018	kesetaraan gender menyoroti bagaimana Islam memberikan hak-hak yang adil kepada perempuan tanpa mengabaikan karakteristik biologis dan peran sosial mereka. Islam mengakui perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam beberapa aspek, namun pada saat yang sama memberikan kedudukan yang setara dalam hal martabat, spiritualitas, dan hak-hak dasar sebagai manusia.

35	Derajat Perempuan Dalam Islam	2018	Islam mengajarkan kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan. Laki-laki di dalam Islam menjadi seorang pembimbing, pelurus dan Pembina bagi kaum perempuan.
----	-------------------------------	------	--

Konsepsi Kesetaraan Gender dalam Youtube Ustad Abdul Somad

Analisis kesetaraan gender di ruang publik melalui kajian Ustadz Abdul Somad, sebenarnya kesetaraan gender bermula dari adanya budaya eropa sebelum masa kebangkitan. Pada masa sebelum kebangkitan, di Eropa perempuan tidak boleh melakukan aktivitas seperti berkarya, membaca kitab suci, dan bahkan perempuan adalah untuk dikekang. Setelah masa kebangkitan Eropa, yakni masa renaissn maka muncul dan berjalan sebuah gerakan yang dinamakan gerakan emansipasi wanita (Dwi Edi Wibowo, Vol. 3, 2011: 357) . Gerakan ini bertujuan untuk memberikan peran dan menuntut agar perempuan mendapatkan peran di ruang domestik maupun di ruang Publik (Ariane Pereira, Emília Malcata Rebelo, Vol. 154, 2024: 12). Hal ini tentu berbeda dengan yang ada pada ajaran agama Islam. Gerakan emansipasi wanita adalah gerakan yang tidak pernah terjadi di dalam Islam, karena Islam selalu memberi peran kepada para perempuan. Islam memandang bahwa laki-laki dan perempuan adalah makhluk yang kedudukannya setara di hadapan Allah, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan saling tolong menolong. Perempuan dalam Islam selalu dimuliakan, artinya tidak pernah dilecehkan dan tidak pernah dihinakan. Islam menunjukkan adanya kesetaraan gender dapat dilihat dari pandangan Islam bahwa perempuan tidak dilarang untuk melakukan aktivitasnya di ruang publik, seperti misalnya berkarir di luar rumah, namun hal ini juga sesuai dengan batasan dan ruang lingkungnya sebagai perempuan sehingga tidak menyalahi kodratnya.

Islam sama sekali tidak membenarkan diskriminasi terhadap perempuan. laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan sesuai dengan substansinya. Contoh paling dekatnya adalah wanita dan laki-laki sama-sama mendapatkan warisan, hanya saja pembagian kaum laki-laki memiliki pembagian yang lebih dikarenakan laki-laki memiliki tanggung jawab yang

besar seperti halnya memberi nafkah pada keluarganya. Di dalam ajaran Islam perempuan sangat dimuliakan. Adapun caranya adalah dengan menutupi diri perempuan itu sendiri, misal menutup rambut, wajah dan dirinya. Namun berbeda dengan pandangan budaya barat, budaya tersebut menganggap bahwa perempuan itu adalah sosok diri yang harus dibuka, artinya tidak harus dilindungi dan tidak harus ditutupi. Hal inilah sebenarnya yang membuat terjadi adanya dan maraknya isu-isu gender, perempuan mendapat diskriminasi, teraniaya, bahkan tidak memiliki kekuasaan (Ida Sandstrom, *Dkk*, Vol. 149, 2024: 5). Namun pada dasarnya dalam Islam, perempuan itu kodratnya adalah dimuliakan sesuai dengan ajaran agama Islam, yakni menutup dan melindunginya sebagai perempuan. Islam mengajarkan *amar ma'ruf nahi munkar*, yang berarti wanita dan laki-laki sama-sama mendapatkan hukuman apabila melanggar ajaran Islam (Muhammad Sufi, *Dkk*, Vol. 2, 2024: 204). Hal ini lah yang ditunjukkan oleh dakwah Ustadz Abdul Somad pada Youtube nya yang berjudul wanita dengan segala fitrahnya. Sesuai dengan dakwahnya bahwa wanita dan laki-laki memiliki kesetaraan dihadapan Allah SWT tanpa adanya perbedaan yang signifikan sehingga menimbulkan perbedaan yang menjuru kearah diskriminasi.

Kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki dalam Islam juga diperlihatkan melalui derajat perempuan dalam Islam. Islam selalu mengajarkan kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki menjadi seorang pembimbing, sebagai pelurus dan pembina bagi kaum perempuan (Muhammad Sufi, *Dkk*, Vol. 2, 2024: 206). Melalui dakwah Ustadz Abdul Somad, derajat perempuan yang dahulunya adalah rendah kemudian Allah angkat derajatnya dengan mendatangkan Nabi Muhammad sebagai pendamai bagi kaum laki-laki dan perempuan. Nabi muhammad sebagai penengah dan petunjuk bahwa perempuan adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah yang memiliki hak untuk dididik dengan baik, dilindungi dan dibimbing sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui hal ini terlihat bahwa kesetaraan gender dalam Islam itu benar adanya. Laki-laki dan perempuan saling ketergantungan, dimana laki-laki membutuhkan adanya perempuan dan perempuan membutuhkan adanya laki-laki tanpa dibenarkan adanya perbedaan dan diskriminasi serta batasan yang signifikan bagi perempuan untuk berada di ruang publik (John Oti Amoah, *Justice Mensah*, Vol. 5, 2023: 7).

Wujud kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki juga dapat dilihat dari aspek keluarga. Perempuan diciptakan melalui tulang rusuk bengkok yang diluruskan oleh laki-laki, artinya laki-laki sebagai imam yang membina dan sebagai pemimpin bagi perempuan di dalam sebuah keluarga. Substansinya sebagai laki-laki akan terlihat ketika laki-laki itu mampu sebagai pemimpin untuk keluarganya. substansi inilah yang membuat laki-laki memiliki adanya kelebihan dibandingkan dengan perempuan (Marzuki, 2018: 99). Meskipun demikian, kelebihan tersebut tidak untuk membuat perempuan agar direndahkan karena perempuan adalah subjek pendukung dan pelengkap bagi laki-laki. Kelebihan laki-laki daripada perempuan juga terjadi karena adanya sebuah peran, dan tanggung jawab dimana laki-laki dituntut memberi nafkah dan memberikan mahar kepada perempuan apabila ingin memilikinya sebagai istrinya. Laki-laki memiliki kelebihan dibanding perempuan juga dapat dilihat dari dua aspek yaitu, tanggung jawabnya secara zahir dan secara bathin. Melalui peran dan tanggung jawab ini, perempuan tidak untuk di rendahkan dan di diskriminasi karena perempuan juga memiliki kelebihan yang sesuai dengan substansinya sebagai wanita. Misalnya, perempuan sebagai seorang ibu yang akan membimbing dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang taat akan perintah Allah SWT dan menjadi anak yang patuh terhadap kedua orang tua nya yakni ayah dan ibunya (Musda Mulia, 2007: 187).

Islam tidak menunjukkan adanya larangan perempuan untuk berada di ruang publik. Contohnya adalah perempuan sebagai pemimpin yang beraktivitas di ruang publik (Marzuki, 2018: 52), Islam tidak melarang akan hal tersebut. Namun, adanya larangan perempuan sebagai pemimpin apabila perempuan itu menjadi pemimpin yang bersifat mutlak atau dapat dikatakan sebagai pemimpin tunggal di suatu tempat atau daerah tertentu. Meskipun begitu perempuan sebagai pemimpin di ruang publik juga harus menjalankan perannya sesuai dengan substansi dan ruang lingkungannya sebagai perempuan sehingga tidak menyalahi kodratnya. Ini dapat dilihat dari zaman Umar Bin Khattab yang pernah mengangkat ketua wilayah pengawas pasar Madinah bernama Ummu Syifah (Marzuki, 2018: 54).

Dilihat dari pembentukan peradaban Islam pada masanya hingga sampai saat ini, perempuan memiliki peran sebagai subjek pendukung dan pelengkap. Melalui pembentukan peradaban Islam perempuan kodratnya adalah mengandung, melahirkan dan merawat seorang anak. Melalui cara

inilah Allah menunjukkan kemuliaan perempuan dengan memberikan keistimewaan bagi semua perempuan yang tidak bisa dimiliki oleh laki-laki. Sesuai substansinya Islam tidak terlepas dari ketersalingan antar laki-laki dan perempuan. dengan dimuliakannya perempuan, laki-laki juga turut menyempurnakan agamanya dari seorang perempuan (Leila Ahmed, 2021: 102). Hal ini dilihat dari zaman Nabi, Allah menyerukan kepada Nabi Muhammad untuk mengambil separuh agama melalui Istrinya yakni Aisyah. Oleh sebab itu, Islam tidak pernah mendiskriminasi perempuan dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki ketersalingan untuk menyempurnakan agama Islam. Laki-laki memiliki kodrat sebagai pemimpin dan memiliki tanggung jawab besar memberi nafkah kepada perempuan (istri) dan anak-anaknya, bahkan keluarganya dalam konteks tertentu. Perempuan juga sebagai kodratnya mengandung, melahirkan dan merawat anak. Meski kodrat perempuan demikian, bukan berarti perempuan tidak memiliki kebebasan, hanya saja melakukan aktivitasnya sesuai dengan substansi tanpa menyalahi kodrat sebagai perempuan (Monica Arnez, Melani Budianta, 2024: 106).

Kesetaraan gender pada Youtube Ustadz Abdul Somad, bahwa semua manusia setara di hadapan Allah SWT. Barang siapa yang berbuat baik, laki-laki maupun perempuan akan mendapat balasan yang sama (Rifyal Ka'bah, 1999: 98-99). (Al-Nisa': 124). Al-qur'an sudah menyebutkan bahwa tinggi rendahnya martabat seseorang di hadapan Allah bukan karena jenis kelamin atau tinggi rendahnya status sosial, atau dari bangsa mana manusia itu berasal (Al-Hujurat: 13). Ayat Al-qur'an sudah merekonstruksi semua sudut eksistensi pada manusia. Dimulai dari penciptaan, kemudian menyatakan berpasangan, yakni laki-laki dan perempuan. Keduanya kemudian disatukan dalam bentuk kelompok-kelompok, baik besar dan kecil, yang masing-masing ruang lingkungannya sebagai bangsa dan suku agar saling mengenal satu sama lain. Ayat dalam al-qur'an juga menyebutkan tidak adanya perbedaan gender yang spesifik kecuali adalah takwa. Takwa sebagai kesalehan, yaitu sikap saleh yang menghindari perbuatan apa yang dilarang sesuai dengan kesadaran karena Allah.

Kesimpulan

Penelitian ini membahas kesetaraan gender diruang publik melalui analisis pesan dakwah youtube Ustadz Abdul Somad, kesetaraan gender sebenarnya sudah terlihat esensinya dalam hal ketersalingan dalam relasi gender yang menegaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan merupakan makhluk Tuhan. Sebagai hamba Allah, laki-laki dan perempuan memiliki tanggungjawab kemanusiaan, memakmurkan bumi, dan mensejahterakan sesama manusia. Allah memberikan kepada manusia, baik laki-laki maupun perempuan, potensi dan kemampuan-kemampuan untuk bertindak secara otonom, dan memiliki tanggungjawab menunaikan amanah tersebut. Tidak sedikit ayat-ayat Al-qur'an menegaskan akan keharusan kerja sama laki-laki dan perempuan untuk tugas-tugas pengaturan di dunia ini, menyeru pada kebaikan dan menghapuskan kemungkaran yang disebut dengan kerusakan sosial. Aktualisasi diri perempuan sebagai bekal dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, dalam ruang publik adalah dapat dimulai dari memperluas pengetahuan akademik, sekolah tinggi, dapat bekerja diluar rumah, mencari nafkah, menjadi pemimpin dengan syarat tidak merusak kodratnya sebagai perempuan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (library research) dengan model eksploratif-analitik dengan pengumpulan data melalui digital yang meliputi media Youtube, mengenai penafsiran Ustadz Abdul Somad dalam konsep kesetaraan gender. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kesetaraan gender. Simpulan dari teks tersebut adalah antara laki-laki dan perempuan tidak dibedakan di dalam hukum Islam, hanya memiliki kodrat yang berbeda namun tidak membunuh kedudukan perempuan. Perempuan juga dapat mengaktualisasikan aktivitasnya di ruang publik, dengan tidak menyalahi kodrat sebagai perempuan, dan mengaktualisasikannya sesuai dengan ruang lingkup yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah. (2020) *Metodologi Penelitian Kepustakaan (Library Research)* Malang: Literasi Nusantara.
- Ariane Pereira, Emília Malcata Rebelo. (2024). *Women in public spaces: Perceptions and initiatives to promote gender equality*. Vol. 154, No. 105346.

- Badrah Uyuni. (2023) *Media Dakwah Era Digital*. Jakarta: Asoffa Publishing.
- Denis McQuail. (2011). *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Dwi Edi Wibowo. (2011). *Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender*, Vol. 3, No. 1.
- Erwan Effendi. (2023). *Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Dakwah Pemuda Milineal (Analisis Konten Dakwah Youtube "Pemuda Tersesat" Habib Ja'Far Coki Pardede Dan Tretan Muslim)*, Vol. 3, No. 3.
- Fatima Mernissi Terj. Yaziar Radiani. (1991). *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry*, Bandung: Pustaka Belajar.
- Heri Satria Setiawan dan Fauzan Natsir. (2024). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- H. Dadang Kahmad. (2022). *Dakwah Muhammadiyah dalam Masyarakat Digital: Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: UAD Press.
- Icol Dianto. (2021). *Diskriminasi Gender: Kajian Terhadap Penamaan "Janda Bolong" Dalam Perspektif Konstruktivisme Media*. Vol. 17, No. 2.
- Icol Dianto. (2023). *Gender Issues in Student Scientific Papers: Study of Student Thesis of Faculty of Da'wah and Communication Sciences UIN Syabada Padangsidempuan, Indonesia*. Vol. 06, No. 11.
- Ida Sandstrom, Dkk. (2024). *Gendered sustainability: Are public spaces designed for girls good for everyone? Examining female participation as a strategy for inclusive public space*. Vol. 149, No. 104906.
- John Oti Amoah, Justice Mensah. (2023). *Gender and public works intervention in rural Ghana: An empowerment framework perspective*. Vol. 5, No. 100176.
- Kadariusman. (2005). *Agama, Relasi Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Leila Ahmed. (2021). *Women and Gender In Islam*. Yale University Press.
- Leon A. Abdillah. (2022). *Peranan Media Sosial*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Lydia Freyani Hawadi, Sylvia Veronika, dkk. (2023). *Antologi Kesetaraan Gender*. Jawa Tengah: Eureka Media.
- Marzuki. (2018). *Analisis Gender Dalam Kajian-Kajian Keislaman*. Yogyakarta: UNY Press.

Kesetaraan Gender Diruang Publik (Analisis Pesan Dakwah Kesetaraan Gender Pada Youtube Ustadz Abdul Somad)

- Monica Arnez, Melani Budianta. (2024). *Gender, Islam, and Sexuality In Contemporary Indonesia*. Depok: Departement Of Literature Universitas Indonesia.
- M. Rosyid Ridla. (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muhammad Sufi, Dkk. (2024). *Kesetaraan Gender Dalam Islam: Analisis Terhadap Ajaran dan Implementasinya Dalam Masyarakat*. Vol. 2, No. 7.
- Muhammad Syahrur. (2004). *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Musda Mulia. (2007). *Islam Dan Ispirasi Kesetaraan Gender*. Jakarta: Kibar Press.
- Nasrul, S. (2022). "Hermeneutika Feminis Terhadap Wacana Kesetaraan Gender: Sebuah Studi Literatur", *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, Vol. 4, No. 2.
- Nur Setiawati, Dkk. (2024). *Membumikan Dakwah Di Era Digital*, Makassar: Idebuku.
- Parwanto W. (2022). Penafsiran Ulang Konsep " Kontekstualisasi " dalam Hadis : Kajian atas Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan, Vol. 1, No. 2.
- R. Poppy raniawati. (2016). *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Jakarta: Media Kencana.
- Rifyal Ka'bah. (1999). *Hukum Islam di Indonesia: Perspektif Muhammadiyah dan NU*, Jakarta: Universitas Yarsi.
- Rulli Nasrullah. (2020). *Media Sosial*, Jakarta: Gramedia.
- Samsul Arifin dan M. Taufiq Maulana. (2017). *KH. Abdul Somad Lc., MA: Madzhab ukuhwah*, Pontianak: CV. Razka Pustaka.
- Suharnanik. (2023). *Sosiologi Gender*. Surabaya: Uwks Press.
- Zulkifli Ismail, Dkk. (2020). "Kesetaraan Gender Ditinjau dari Sudut Pandang Normatif dan Sosiologis", *Jurnal Terakreditasi Nasional*, Vol. 26, No 2.
- Haramain, M. (2019). Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2), 218-235.
- Hasanah, U. (2019). Gender dalam dakwah untuk pembangunan (potret keterlibatan perempuan dalam politik). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(2), 250-266.

- Niswah, U. (2021). Diskursus Gender dan Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 169-188.
- Assya'bani, R., & Falach, G. (2020). Dakwah Muslim Progresif Dalam Menyikapi Kesetaraan Gender. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*.
- Mubarok, M. F., & Misbah, M. (2022). Implikasi Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam Studi Analisis Paradigma Fatimah Mernissi. *Jurnal Kependidikan*, 10 (2), 345-362.
- Razak, Y., & Mundzir, I. (2019). Otoritas Agama Ulama Perempuan: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva Terhadap Kesetaraan Gender Dan Pluralisme. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 397-430.
- Hakim, L. (2023). Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 1(1), 1-20.
- Fajrussalam, H. (2023). Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Musdah Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5 (2), 511-519.
- Razak, Y., & Mundzir, I. (2019). Otoritas Agama Ulama Perempuan: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva Terhadap Kesetaraan Gender Dan Pluralisme. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 397-430.
- Chotim, E. E. (2020). Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan Di Indonesia: Keinginan Dan Keniscayaan Pendekatan Pragmatis (Studi Terhadap Ukm Cirebon Home Made). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2 (1), 70-82.